



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA BARAT TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**DONA SAPITRI
NIM : 18 402 00008**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA BARAT TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**DONA SAPITRI
NIM : 18 402 00008**

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Dona Sapitri**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 3 Agustus 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dona Sapitri** yang berjudul "**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DONA SAPITRI
NIM : 18 402 00008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Agustus 2022

Saya yang Menyatakan,



DONA SAPITRI
NIM. 18 402 00008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DONA SAPITRI
NIM : 18 402 00008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 3 Agustus 2022

Yang menyatakan,



DONA SAPITRI
NIM. 18 402 00008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DONA SAPITRI
NIM : 18 402 00008
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap
Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Tahun
2017-2021.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIDN. 2020077902

Ja'far Nasution. M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 05 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/69,75
Index Prestasi Kumulatif : 3, 49
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.

**NAMA : DONA SAPITRI
NIM : 18 402 00008**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 5 Desember 2022
Dekan




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : DONA SAPITRI
Nim : 1840200008
Judul Skripsi : **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021**

Penelitian ini pada hakikatnya Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik karena pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Salah satu yang menghambat pembangunan manusia yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dimana masalah yang terjadi adalah ada beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mengalami peningkatan IPM, PDRB namun masih mengalami penurunan kemiskinan begitu juga dengan sebaliknya. Apabila IPM meningkat maka Kemiskinan pun menurun. Akan tetapi dengan fenomena yang terjadi di Sumatera Barat dimana Kemiskinan mengalami fluktuasi dan Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan. Kemudian tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemiskinan. Hubungan antar variabel yang dimaksud yaitu hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan dan hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data IPM, PDRB, Kemiskinan dan sampelnya sebanyak 30 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang di peroleh dari website resmi BPS Sumbar (www.sumbar.bps.go.id). kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan dokumentasi dan studi penelaahan atau kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan aplikasi *eviews 9*.

Adapun hasil penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan PDRB tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kemudian berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa seluruh variabel IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: *IPM, PDRB, Kemiskinan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Kamaluddin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda M.Imli, dan Ibunda tercinta Suryani yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

10. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada adik Abdul Rahman dan Abdul Rohim yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, KKL di Desa Purba Sinomba, Magang di Koperasi Agrina yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
12. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku sekaligus kakak Nurhalimah S.E, Juli Anita S.E, Era Gustia, Sartika Yunda, Husni Hidayah, Qilla Fadiya Haya, Rahma Hayati, Nur Azizah, Rizka Fitri Yati Lubis, Rosa Amelia, dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 3 Agustus 2022
Peneliti,

DONA SAPITRI
NIM: 18 402 00008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Kemiskinan	15
2. Indeks Pembangunan Manusia	19
3. PDRB	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat	41
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat	43

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat	45
B. Hasil Analisis Data.....	46
1. Pemilihan model estimasi data panel	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kemiskinan Sumatera Barat Tahun 2017-2021	2
Tabel I.2	IPM Sumatera Barat Tahun 2017-2021	5
Tabel I.3	PDRB Sumatera Barat Tahun 2017-2021	8
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel.....	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel IV.1	Uji Model Estimasi	48
Tabel IV.2	Uji Chow	49
Tabel IV.3	Uji Hausman Test.....	50
Tabel IV.4	Uji Lagrange Multiplier	51
Tabel IV.5	Uji Deskriptif	51
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokolerasi.....	55
Tabel IV. 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel IV.9	Hasil Uji t	57
Tabel IV.10	Hasil Uji f.....	58
Tabel IV. 11	Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel IV. 12	Hasil Estimasi Linear Berganda.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	31
Gambar IV.1	Gambar Uji Normalitas Kemiskinan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data penelitian

2. Kemiskinan
3. IPM
4. PDRB

Lampiran 2 : Hasil Estimasi

- Common Effect Model
- Fixed Effect Model
- Random Effect Model

Lampiran 3 : Uji Estimasi Data Panel

- Uji Chow
- Uji Hausmen
- Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lampiran 4 : Uji Statistik Deskriptif

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokolerasi
- Uji Heteroskedasitas
- Uji t
- Uji f
- Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Uji Estimasi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Masalah perekonomian yang sering dihadapi oleh negara yang berkembang adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multidimensi. Artinya kebutuhan manusia sekunder dan primer yang tidak terbatas namun sumber daya alam terbatas. Kemiskinan sebagai masalah sosial tidak pernah luput dari perhatian dan pembahasan ajaran Islam. Islam mengeksplorasi beberapa tema utama yang paling mendesak dari pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan mereka.¹

Kemiskinan adalah kurangnya keperluan sosial, seperti keterkucilan sosial, tergantung terhadap sesuatu serta tidak adanya kemampuan untuk partisipasi di kehidupan yang layak.² Hidup di dalam kemiskinan tidak hanya karena kurangnya uang serta tingkat pendapatan yang rendah namun banyak juga faktor lain misalnya pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan, rentan dengan ancaman dan aksi kriminal, tidak berdaya menghadapi kekuasaan, serta tidak berdaya untuk menetapkan jalan hidupnya sendiri.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat kemiskinan yaitu: Pertama Inflasi, Merupakan kenaikan yang terjadi secara

¹Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," *Al-Falah: Journal Of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1 (2017): hlm. 81-99.

² Ali Khomsan and dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm, 3.

terus menerus terhadap harga barang dan jasa.³ Jika harga barang naik secara drastis dalam periode tertentu, maka tingkat kemiskinan juga akan naik.⁴ Kedua Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan.⁵ ketiga Tingkat Pengangguran, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah di capai seseorang.

Tabel I.1
Tingkat Kemiskinan 6 per Kabupaten
di Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (persen)

Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pesisir Selatan	7,79	7,59	7,88	7,61	7,92
Solok	9,06	8,88	7,98	7,81	8,01
Padang Pariaman	8,46	8,04	7,10	6,95	7,22
Agam	7,59	6,76	6,75	6,75	6,85
Lima Puluh Kota	7,15	6,99	6,97	6,86	7,29
Pasaman Barat	7,26	7,34	7,14	7,04	7,51

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Tabel I.1 di atas tingkat kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 7,92 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan paling tinggi pada Tahun 2021 sebesar 7,92 persen sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2018 sebesar 7,59. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Solok pada

³Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 135.

⁴Dahma Amar Ramadhan, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda," *Jurnal Febi Ummul* Vol. 13, No. 1 (2017): hlm. 6.

⁵ Dahma Amar Ramadhan, dkk, hlm. 6.

Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 8,01 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 9,06 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar 7,81 persen. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 7,22 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 8,46 persen, sedangkan penurunan paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar 6,95 persen.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Agam Kota pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 6,85 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 7,59 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2019-2020 sebesar 6,75 persen. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 7,29 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 7,29 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar 6,86 persen. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Pasaman Barat pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 7,51 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 7,51 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar 7,04 persen.

Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Upaya ini harus didukung oleh pembangunan. Tujuan dasar dari

pembangunan tidak lain adalah mengangkat kehidupan manusia yang berada pada lapisan bawah atau penduduk miskin, kepada tingkatan yang lebih dari waktu ke waktu. Pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor kehidupan pada dasarnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat miskin.

Faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut.⁶ Dapat dikatakan jika kemiskinan meningkat maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakatnya, dan sebaliknya jika kemiskinan menurun maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁷

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamannya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara.⁸

⁶ M. Alhudori, "Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi," dalam *Jurnal of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, September 2017, hlm. 114.

⁷ Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016, hlm. 1

⁸ Gamal Abdul Aziz, Eni Rochaida, Warsilan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara", *jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 12 No (1), 2016, hlm. 32

Menurut Ginting, Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan.⁹ Jadi dapat di simpulkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka tingkat kemiskinan rendah dan ketika indeks pembangunan manusia menurun maka tingkat kemiskinan meningkat. Akan tetapi pada kenyataanya Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat tidak diikuti dengan tingkat kemiskinan yang rendah.

Tabel I.2
IPM 6 per Kabupaten
di Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (persen)

Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pesisir Selatan	68,74	69,40	70,08	69,90	70,03
Solok	67,86	68,60	69,08	69,08	69,24
Padang Pariaman	68,90	69,71	70,59	70,61	70,76
Agam	71,10	71,70	72,37	72,46	72,57
Lima Puluh Kota	68,69	69,17	69,67	69,47	69,68
Pasaman Barat	66,83	67,43	68,21	67,49	68,76

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Tabel I.2 di atas tingkat IPM di Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 70,03 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan paling tinggi pada Tahun 2019 sebesar 70,08 persen sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 68,74. Tingkat IPM di Kabupaten Solok pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 69,24 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan paling tinggi pada Tahun 2021 sebesar 69,24 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 67,86 persen. Tingkat IPM di Kabupaten Padang Pariaman pada

⁹ Gamal Abdul Aziz, Eni Rochaida, Warsilan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara", jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Vol. 12 No (1), 2016, hlm. 32

Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 70,76 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada Tahun 2021 sebesar 70,76 persen, sedangkan penurunan paling rendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 68,90 persen.

Tingkat IPM di Kabupaten Agam pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 72,57 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada Tahun 2021 sebesar 72,57 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 71,10 persen.

Tingkat IPM di Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 69,68 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 69,68 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 68,69 persen. Tingkat IPM di Kabupaten Pasaman Barat pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 68,76 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 68,76 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 66,83 persen.

Selain IPM, Produk Domestik Regional Bruto juga mempengaruhi kemiskinan. Produk Domestik Regional Bruto menurut badan pusat statistik adalah sebagian jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam

suatu wilayah. PDRB suatu wilayah yang tinggi menandakan wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik. Sebaliknya,

PDRB suatu wilayah yang rendah menandakan perekonomian wilayah tersebut tidaklah dalam keadaan baik. Perekonomian yang dimaksud yaitu perekonomian yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehingga tidak terjadi kemiskinan. Rapika Kesatriani Damanik dkk dalam jurnal pengaruh “jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan diprovinsi Sumatera Barat” mengatakan bahwa PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB, pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, PDRB yang rendah akan meningkatkan jumlah kemiskinan dalam masyarakat, karena pembangunan yang dilakukan dalam menyejahterakan masyarakat tidak optimal.¹⁰

Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), indeks pembangunan manusia memiliki peran sebagai ukuran tercapainya pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dengan metode baru dihitung dengan berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka-angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan besarnya pengeluaran masyarakat untuk mengkonsumsi sejumlah kebutuhan pokok yaitu pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang di gunakan

¹⁰ Rapika Kesatriani Damanik dkk, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Darma Agung*, Volume 28, Nomor 3, (2020).hlm 358-368.

sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan untuk hidup yang layak.¹¹

Tabel I.3
Tingkat PDRB 6 per Kabupaten
di Sumatera Barat Tahun 2017-2021 (persen)

Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pesisir Selatan	5,41	5,32	4,78	-1,11	3,37
Solok	5,32	5,19	5,04	-1,12	3,32
Padang Pariaman	5,58	5,44	2,40	-10,46	2,18
Agam	5,51	5,23	4,78	-1,38	3,70
Lima Puluh Kota	5,53	5,23	5,06	-1,16	3,33
Pasaman Barat	5,34	5,21	4,45	-1,34	3,75

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Tabel I.3 di atas tingkat PDRB di Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 3,37 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 5,41 persen sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar -1,11. Tingkat PDRB di Kabupaten Solok pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 3,32 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 5,32 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar -1,12 persen. Tingkat PDRB di Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun 2017-2021 mengalami peningkatanpenurunan sebesar 2,18 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 5,58 persen, sedangkan penurunan paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar -10,46 persen.

¹¹Maulida Astuti, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Istimewa Yogyakarta ((Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018) hlm.1.

Tingkat PDRB di Kabupaten Agam pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 3,70 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada Tahun 2017 sebesar 5,51 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar -1,38 persen. Tingkat PDRB di Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 3,33 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2017 sebesar 5,53 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar -1,16 persen. Tingkat PDRB di Kabupaten Pasaman Barat pada Tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 3,75 persen, dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2017 sebesar 5,34 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar -1,34 persen.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Kemiskinan diprovinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 -2021 mengalami naik turun (fluktuasi).

2. Beberapa kabupaten diprovinsi Sumatera Barat IPMnya tinggi sementara kemiskinan naik turun.
3. Beberapa kabupaten diprovinsi Sumatera Barat PDRBnya tinggi sementara kemiskinan naik turun.

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah ditujukan agar pembahasannya yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah (X1) IPM (X2) PDRB dan variabel dependen (Y1) Kemiskinan.

Adapun alasan tidak memilih kabupaten yang lain antara lain, alasan Objektif karena pada tahun-tahun tertentu di tiap-tiap kabupaten yang ada di Sumatera Barat tidak memiliki data Jumlah IPM, PDRB, dan kemiskinan dari tahun 2017-2021. Alasan Subjektif karena peneliti tertarik pada ketujuh Kabupaten tersebut sebab jumlah pada tiap-tiap variabel-variabel lebih tinggi datanya dari pada kabupaten lainnya.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat dan Solok di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data jumlah IPM, PDRB terhadap kemiskinan pada tahun 2017-2021 di Provinsi Sumatera Barat yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh jumlah IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh jumlah IPM dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang dapat dijadikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh IPM dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh IPM, PDRB terhadap Kemiskinan .

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan, dalam menyikapi timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan untuk membantu kemiskinan .

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait dengan IPM, PDRB, Kemiskinan.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.

Dimana dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kemiskinan (Y ₁)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan yang diukur dari sisi pengeluaran	1.Pangan Sandang 2. perumahan tidak layak 3. SDM	Rasio
2.	IPM (X ₁)	IPM adalah salah satu pendekatan	1. Angka Harapan Hidup	Rasio

		untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.	2. Rata-rata lama sekolah 3. Penegeluaran perkapita	
3.	Produk Domestik Regional Bruto (X_2)	PDRB merupakan persentase nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah .	1. PDRB 2. Pendapatan riil perkapita 3. Kemajuan teknologi	Rasio

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal terdiri dari bagian-bagian agar lebih mudah memahaminya.

Bab I dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel.

Bab II dalam bab ini dimaksudkan untuk dasar dalam memecahkan masalah yang meliputi: kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka fikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel dalam

bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Waktu dan lokasi peneliti adalah menjelaskan uraian yang tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan yang dimulai penelitian dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Jika jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *evIEWS 9*.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021.

SBab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi. Artinya kebutuhan manusia sekunder dan primer yang tidak terbatas namun sumber daya alam terbatas. Kemiskinan sebagai masalah sosial tidak pernah luput dari perhatian dan pembahasan ajaran Islam. Islam mengeksplorasi beberapa tema utama yang paling mendesak dari pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan mereka.¹²

Walapun masalah kemiskinan ini telah menjadi soroton dan bahan diskusi pada berbagai forum, baik pada tingkat nasional dan internasional tapi secara realistis bisa dianggap kemiskinan itu tidak pernah dapat dituntaskan malah kemiskinan/poverty cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Fakta menunjukkan pembangunan yang telah dilakukan belum mampu meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara berkembang. Diperkirakan ada yang kurang tepat dalam memahami dan merumuskan serta implementasi kebijakan untuk memberantas kemiskinan dan memberdayakan penduduk miskin.

¹²Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," hlm. 81-99.

b. Macam –Macam Kemiskinan

1) Kemiskinan absolut

Kemiskinan ini di tentukan berdasarkan kebutuhan pokok minuman, seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan pendidikan yang dibutuhkan.

2) Kemiskinan Relatif

Ukuran relatif mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas, yaitu kesejahteraan. Kondisi ini di pengaruhi kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

c. Teori Kemiskinan

Menurut teori Todaro terdapat hubungan negatif antara kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dikenal dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah perangkat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah.¹³

Menurut Emil Salim dalam buku Junaidin Zakaria kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan dapat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi

¹³ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 218.

kebutuhan yang paling utama, seperti kebutuhan sandang, papan, pangan dan sebagainya.¹⁴

d. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Penyebab dari kemiskinan adalah adanya rintangan fisik dan mental, sebagian juga disebabkan karena nasib anak-anak dari ayah yang mati muda. Kemiskinan juga dapat disebabkan karena prasangka masa lalu yang masih tetap hidup. Atau mungkin juga disebabkan ketidakmampuan untuk memperoleh yang sebenarnya menguntungkan dalam jangka panjang. Mungkin juga disebabkan karena oleh penilaian pasar atau kemampuan seseorang sehingga pendapatan yang di peroleh tidak memungkinkan untuk melewati garis kemiskinan.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah sehingga menyebabkan gaji atau upah yang diterima pun rendah. Rendahnya kualitas sumber daya

¹⁴ Hartono dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 315.

manusia ini dikarenakan rendahnya pendidikan atau karena keturunan.

Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.¹⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-ruum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

e. Indikator kemiskinan

Indikator mengukur kemiskinan yaitu sebagai berikut:

- a) The incidence of poverty/headcount index adalah persentase populasi yang hidup dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan.¹⁶
- b) The depth of poverty yaitu didalamnya menggambarkan kemiskinan suatu wilayah, pengukurannya melalui Indeks Jarak Kemiskinan (IJK), ataupun bisa disebut Poverty Gap Index.¹⁷
- c) The severity of poverty diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK) adalah indeks ini memberikan informasi

¹⁵ Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan* (Jawa Timur, 2017). hlm, 85.

¹⁶ Debrina Vita Ferezagia, 'Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2018, hlm, 3.

¹⁷ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm, 83.

mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

f. Cara Mengatasi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam soal pembangunan. Teori ekonomi mengatakan bahwa untuk memutuskan mata rantai lingkaran kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia, penambahan modal investasi dan mengembangkan yang dikehendaki sebagai indikator utama.

2. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Manusia (IPM)

Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera. Upaya ini harus didukung oleh pembangunan. Tujuan dasar dan paling esensial dari pembangunan tidak lain adalah mengangkat kehidupan manusia yang berada pada lapisan bawah atau penduduk miskin, kepada tingkatan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor kehidupan juga pada dasarnya untuk mensejahterakan seluruh lapisan terbawah atau masyarakat miskin.¹⁸

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

IPM digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup

¹⁸ Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 97.

manusia dan berfungsi untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan serta standar hidup layak.¹⁹

Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Indeks Pembangunan Manusia dalam UNDP (*United Nation Development Programme*) telah menerbitkan suatu indikator yaitu untuk mengukur kesuksesannya kesejahteraan dan pembangunan suatu Negara. Kesehatan diukur oleh indikator angka harapan hidup, pendidikan diukur oleh indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah dan standar hidup diukur oleh indikator daya beli Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir.²⁰

b. Indikator Indeks Pembangunan (IPM)

Meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun

¹⁹Jahtu Widya Ningrum dan dkk, “, Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam Perpektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2020): hlm. 2.

²⁰Rafidah Azmi, “Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2019, hlm. 51-52.

kegiatan sosial dalam kehidupan. Adapun Indikator yang terdapat dalam indeks pembangunan manusia sebagai berikut:²¹

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH)
- 2) Angka Melek Huruf Rata-Rata (AMHR)

c. Kebijakan dalam Peningkatan kualitas Hidup Manusia

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas fisik manusia (Individual fisycal quality) Meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gii, sandang, perumahan, dan pemukiman yang sehat.
2. Peningkatan kualitas keterampilan (Skills) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
4. Peningkatan pranata dan penerapan hokum yang meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, serta kepstian hokum. Sedangkan secara sektoral, opsionalnya dilaksanakan melalui berbagai sector pembangunan, antara lain sector pendidikan, kesehatan, kesejahteraan

²¹Siska Yanti Maratade, dkk, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 1 (2016): hlm. 330.

sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.²²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menurut kuncoro antara lain sebagai berikut:

1. Kemiskinan Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah. PDRB juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia.

e. Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Islam

Islam menempatkan manusia sebagai fokus daalm pembangunan. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusi, yang tidak mebedakan manusia dari ras, kebangsaan dan warna kulit. Manusia

²² Mulyadi S. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya.

Misi manusia menjadi pengabdian bagi pencipta-Nya, sementara ibadah dan pengabdian pada sang pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh (kaffah), ibadah juga bersifat menyeluruh. Tujuan pembangunan dalam perspektif Islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat. Jika konsep seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjalankan nilai moral dan etika universal, tidak ada jaminan bahwa akan sukses.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-ruum: 30).²³

²³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012), hal. 574

Maksud dari penjelasan ayat di atas adalah bahwa manusia diciptakan Allah tidak lain kecuali agar menyembah kepada-Nya. Selama hidup di dunia manusia wajib beribadah kepada Allah dan meghambakan diri hanya kepada-Nya. Kita sebagai khalifah di muka bumi, harus menjaga amanah Allah untuk senantiasa menjadi manusia yang memiliki potensi sumber daya dan mengembangkannya untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

3. PDRB

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu dan pada umumnya terlihat dalam waktu satu tahun.²⁴ Perhitungan PDRB dilakukan dengan satuan harga.

Produk domestik bruto ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

- 1) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah
- 2) PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah harga dan jasa tersebut dapat di hitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan di gunakan

²⁴ R. Widodo Dwipramono dan Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 42.

untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

b. PDRB Penggunaan

Penyajian PDRB menurut komponen penggunaan menunjukkan alokasi penggunaan produk barang dan jasa yang di gunakan sebagai konsumsi akhir.

1) Nilai Nominal PDRB menurut komponen penggunaan diartikan sebagai gambaran dari produk barang dan jasa yang di gunakan sebagai konsumsi akhir. Dengan demikian nilai PDRB di sini menunjukkan besarnya penggunaan barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan perubahan stok serta ekspor dan impor.

2) Peran/kontribusi komponen pengguna

Peran masing-masing komponen penggunaan yang di nyatakan dalam rasi/persentase menunjukkan besarnya komponen penggunaan akhir PDRB. Peran yang di tunjukkan dalam presentase tersebut menggambarkan bagian dari PDRB yang di gunakan untuk konsumsi akhir, seperti konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan perubahan stok serta ekspor dan impor.

3) Laju pertumbuhan PDRB menurut komponen pengguna

Laju pertumbuhan ekonomi ini diturunkan dari hasil perhitungan PDRB menurut penggunaan atas dasar harga konstan.

c. Tujuan Analisis PDRB

Tujuan utama analisis ini adalah untuk menjabarkan hasil perhitungan PDRB ke dalam bentuk yang relatif sederhana, dengan menggunakan pendekatan metode statistik deskriptif. Untuk itu penyajian tabel pokok PDRB perlu di lengkapi dengan penyajian grafik statistik.

- 1) Mempelajari pola perekonomian daerah mengurangi pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dalam suatu daerah dan waktu yang sama
- 2) Melakukan perbandingan antara komponen dan kepentingan relatifnya
- 3) Dasar evaluasi hasil pembangunan serta menentukan penyusunan kebijakan di masa yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Putri Sari M J Silaban dan Dkk 2021 (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)	Pengaruh IPM dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara tahun 2002-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial produk domestik rill bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di sumatera utara pada tahun 2002 sampai dengan 2017. Secara persial indeks

			<p>pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2017. Secara simultan variabel domestik riil bruto dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 2002 sampai dengan tahun 2017. Implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah, IPM sebagai variabel yang dominan dan signifikan, maka pemerintah provinsi Sumatera Utara perlu untuk meningkatkan IPM masyarakatnya dengan cara memberikan dan meningkatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai.</p>
2.	Rohmi Iryaya (Skripsi) 2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin, dan gini ratio secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
3.	Guspita Sari, 2019 (Skripsi)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas $0,8953 > 0,05$. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan

			tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas $0,1600 > 0,05$. Secara simultan memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan dummy memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai $F_{\text{statistik}} 167,2112 > F_{\text{tabel}} 2,29$.
4.	Ari Kristin Prasetyoningrum 2018 (Jurnal Stain Kudus)	Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.
5.	R Fadila dkk 2020 (Jurnal Pendidikan Ekonomi).	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Priode Tahun 2013-2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Putri Sari M J Silaban dan Dkk persamaannya yaitu menggunakan variabel IPM dan PDRB sebagai salah satu variabel independennya dan perbedaannya yaitu pada penelitian Putri Sari M J Silaban dan Dkk variabel lainnya yaitu variabel dependennya

menggunakan jumlah penduduk miskin sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pengangguran dan kemiskinan.

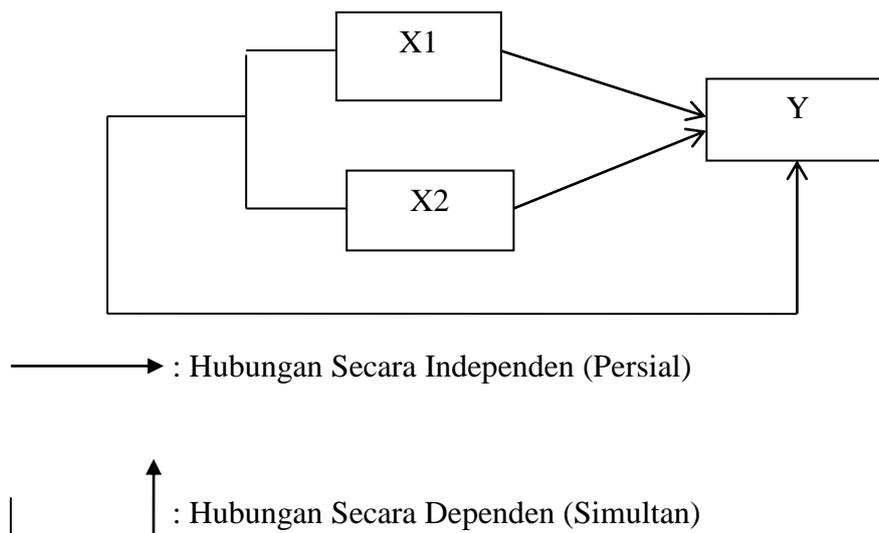
2. Pada penelitian Rohmi Irjaya, persamaannya yaitu menggunakan variabel PDRB sebagai salah satu variabel independennya dan perbedaannya yaitu pada penelitian Rohmi Irjaya variabel lainnya yaitu jumlah tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin sementara pada penelitian ini variabel lainnya adalah jumlah IPM. Sementara pada penelitian Rohmi Irjaya variabel dependennya IPM sementara pada penelitian ini variabel dependennya kemiskinan.
3. Pada penelitian Guspita Sari persamaannya yaitu menggunakan variabel IPM sebagai variabel independennya dan Variabel dependennya Kemiskinan dan adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel independen PDRB sementara dalam penelitian Guspita Sari variabel independen lain yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi.
4. Pada penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum persamaannya yaitu menggunakan variabel pengangguran sebagai salah satu variabel independennya dan adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel independen lainnya yaitu variabel jumlah IPM dan PDRB sementara pada penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum variabel independen lain yang digunakan yaitu variabel IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran.
5. Pada penelitian R Fadila dkk perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu variabel IPM dan PDRB

sementara dalam penelitian R Fadila dkk independen yang digunakan yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel dependen dengan independen. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



:X1, X2” : Variabel bebas (independent)

“Y” : Variabel terikat (dependent)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel tertentu. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan yang biasanya dalam bentuk kalimat yang tersusun ataupun dugaan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, dimana belum bersumber dari teori yang relevan atau belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.²⁵

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021

H_{a1} : Terdapat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021

H_{a2} : Terdapat pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh IPM dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021

H_{a3} : Terdapat pengaruh IPM dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 251.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditingkat kabupaten yaitu kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat dan Solok periode 2017-2021. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan pada jumlah PDRB, dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dari September 2021 sampai bulan Juni 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang mana penelitian yang bersifat ilmiah dan tersusun secara sistematis terhadap bagian-bagiannya serta masalah dan hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi atau pengukuran yang menghasilkan temuan-temuan baru.²⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan himpunan atau atribut; dapat berupa objek, manusia atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian manusia, objek, atau kejadian yang mewakili populasi.²⁷ Populasi dalam penelitian ini ini sebanyak 90, adapun populasi

²⁶Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 12.

²⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 144.

yang dimaksud adalah seluruh data IPM, PDRB, kemiskinan di kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat dan Solok di provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.²⁸

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat dan Solok pada BPS Sumatera Barat tahun 2017-2021.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.²⁹ Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara *Cross Section* dan *Time Series*. Data diperoleh melalui dokumentasi di badan pusat statistik (BPS) Sumatera Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

²⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 59.

²⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik di olah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder kepustakaan manual.³⁰

F. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *evIEWS* 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pemilihan model estimasi data panel. Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Ada estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.

a. Pemilihan model estimasi data panel

1) *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.³¹

³⁰ Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: In Media, 2016), hlm. 14-16.

³¹ Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52.

2) *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengistemasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*.³²

3) *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar waktu dimasukkan kedalam *error*, karena hal ini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrange multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

i. Uji Chow

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

³²Shochrul Ajija, dkk, hlm. 53.

ii. Uji *Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*.

iii. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji selanjutnya adalah *Lagrange Multiplier*. Uji ini merupakan salah satu fungsi atau kegunaannya adalah untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan *random effect* atau tidak. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Random effect* yang paling sesuai

H_a = *Common effect* yang paling sesuai

Nilai *P value* ditunjukkan oleh angka dibawah yaitu sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga uji ini menunjukkan bahwa H_a yang diterima berarti metode estimasi terbaik adalah *Random effect model*. Apabila nilai *P value* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 yang diterima berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Common effect model*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, *standard deviasi*, *modus* dan lain-lain

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.³³

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.³⁴

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel

³³ Danang Suntoyo, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 118.

³⁴ Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.³⁵

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi pada suatu model regresi, tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai

³⁵Achmad Naufal Fachreza, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2 (2017): hlm. 168.

probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima.³⁶

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.³⁷

³⁶Achmad Naufal Fachreza, hlm. 88.

³⁷Nurmadina, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Secara Online," (*Skripsi, UIN Alauddin, 2016*), t.t., hlm. 58-59.

d) Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.³⁸ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variabel* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variabel* (X) terhadap dependent variabel (Y).

Dengan model rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan

X₁ : IPM

X₂ : PDRB

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien

e : Error

³⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, hlm. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian Kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.³⁹

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama Provinsi

³⁹BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hlm. 2-4.

Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke 18 wilayah administratif ini telah mencangkup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kajatuhan kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari *Pax Nederlandica*, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan *Padangsche Benedenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovenlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam *Gouvernement Sumatera's Westkust*, termasuk di dalamnya wilayah *Residentie Bengkulu* yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi *Residentie Tapanuli*, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada *Residentie Atjeh* Kemudian pada tahun 1914, *Gouvernement Sumatera's Westkust*, dan menambahkan wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam *Residentie Sumatera Westkust*, serta pada tahun 1935 wilayah kerinci juga digabungkan ke dalam *Residentie Sumatera's Westkust*. Pasca pemecahan *Gouvernement Sumatera's Oostkust*, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan

Singingi diberikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi pada periode yang hampir bersamaan.

Pada masa pendudukan tentara Jepang, Residentie Sumatera's Westkust berubah nama menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu. Atas dasar geostrategis militer, daerah kampar dikeluarkan dari Sumatora Nishi Kaigan Shu dan dimasukkan ke dalam wilayah Rhio Shu.⁴⁰ Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi, yakni provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatra Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan ke Kota Padang.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36'$ - $101^{\circ} 53'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini

⁴⁰BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 5-6.

memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.⁴¹

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km² dengan luas perairan laut 186.580 km². Sumatera barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudra Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten: Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat. Kota: Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C.

Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Indragiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

⁴¹BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 6-7.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam.⁴² Dengan luas mencapai 130,1 km², Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Diatas dan Danau Dibawah).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan karena letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, tepat di antara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indonesia-Australia. Oleh karenanya, wilayah ini sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar yang terjadi akhir-akhir ini Sumatera Barat diantaranya adalah Gempa bumi 30 September 2009 dan Gempa bumi Kepulauan Mentawai 2010.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Sumbar

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan wilayah domestic suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode

⁴²BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 8-9.

tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan pada tahun 2018 sebesar Rp.511.935,61. Wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki potensial yang sangat luas dan potensial yang dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari wilayah ini merupakan areal pertanian, oleh karena itu kegiatan terpenting perekonomian masih mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, laut, danau dan sungai juga merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya. Ini digunakan sebagai potensi perikanan, perhubungan, industri, perdagangan, dll.

B. Hasil Analisis Data

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dan ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel IV.1
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
common effect	C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
	IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
	PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018
Fixed Effect	C	27.02988	7.846981	3.444622	0.0023
	IPM	-0.282375	0.112242	-2.515775	0.0197
	PDRB	0.038180	0.019429	1.965057	0.0622
	PDRB	-0.052429	0.038637	-1.356959	0.1860
Random Effect	C	24.84346	6.813112	3.646419	0.0011
	IPM	-0.251076	0.097389	-2.578076	0.0157
	PDRB	0.040351	0.018818	2.144273	0.0412

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2022.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel IV.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = common\ effect$ model yang paling sesuai

$H_a = fixed\ effect$ model yang paling sesuai

Untuk melakukan *uji chow* terlebih dahulu data yang telah terkumpul diregresi dengan menggunakan *common effect* model yang hasilnya dapat dilihat daritabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.663046	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.659317	5	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.2 uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh dari kemiskinan adalah 40.659317 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 11,070 sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausman test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$ diterim

Tabel IV.3
Hasil Uji *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.507722	2	0.7758

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2022.

Berdasarkan Tabel IV.3 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh dari kemiskinan adalah 0.507722 lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel 5,991, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *common effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji selanjutnya adalah Lagrange Multiplier. Uji ini merupakan salah satu fungsi atau kegunaannya adalah untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan random effect atau tidak. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Random effect yang paling sesuai

H_a = Common effect yang paling sesuai

Nilai P value ditunjukkan oleh angka dibawah yaitu sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga uji ini menunjukkan bahwa H_a yang diterima berarti metode estimasi terbaik adalah Random effect model. Apabila nilai P value lebih

besar dari pada 0,05 maka H_0 yang diterima berarti metode estimasi yang terbaik adalah Common effect model.

Tabel IV.4
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.12604	1.692186	27.81823
	(0.0000)	(0.1933)	(0.0000)

Berdasarkan Tabel IV.4 uji lagrange multiplier kemiskinan, dapat dilihat bahwa nilai p value sebesar 39.04436 lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 yang diterima berarti metode estimasi yang terbaik adalah Common effect model.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

Tabel IV.5
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	30	66.83000	72.57000	69.63933	1.419210
PDRB	30	-10.46000	5.580000	3.130000	3.504282
valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

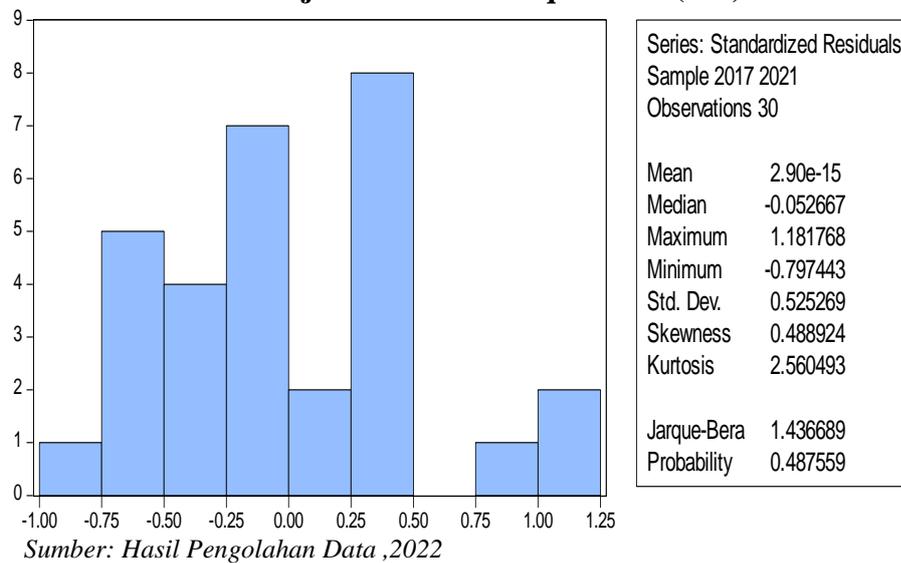
Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel IPM nilai dari jumlah data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp69.63933 kemudian nilai minimum sebesar Rp 66.83000, dan nilai maximum sebesar Rp72.57000, sedangkan standard deviasi sebesar Rp1.419210. dan PDRB nilai dari data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp3.130000 kemudian nilai minimum sebesar Rp10.46000, dan nilai maximum sebesar Rp5.580000, sedangkan standard deviasi sebesar Rp3.504282.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum IPM lebih besar dari PDRB, kemudian nilai maximum IPM lebih besar dari PDRB , selanjutnya nilai rata-rata IPM lebih besar dari PDRB, dan nilai standar deviasi PDRB lebih besar dari IPM.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalahjika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Gambar IV.1
Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probability* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas kemiskinan JB sebesar 0,487559 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,05 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu

masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	PDRB
IPM	1.000000	--0.232773
PDRB	-0.232773	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2022

Berdasarkan hasil Tabel IV.6 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,05 persen. IPM dan PDRB mempunyai korelasi sebesar 0.232773. Korelasi ini berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi pada suatu model regresi, tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- c) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.255134	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var	0.608615
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion	1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion	1.856405
Log likelihood	22.74428	Hannan-Quinn criter.	1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob (F-statistic)	0.018752		

Berdasarkan hasil Tabel IV.8 Uji Autokorelasi kemiskinan diperoleh nilai DW sebesar 0.366744 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 30$ dan jumlah variabel $(K) = 4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,1426 dan dU sebesar 1,7386. Dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,2614, karena nilai $DW = 0.271528$ terletak antara dU 1,7386 dan $(4-dU) = 2,2614$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila

variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018

Sumber: Hasil Pengolahan Data , 2022

Berdasarkan hasil Tabel IV.9 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel kemiskinan lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana IPM sebesar 2.365337 dan PDRB sebesar 1.308273 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018

Sumber data: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan Tabel IV.10 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $2.365337 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan

(2) Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $1.308273 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 diterima

dan H_a ditolak yang artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan

b. Uji F (simultan)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 4, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 26. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,37.

Tabel IV.11
Hasil Uji F

F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752		

Sumber data: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel IV.11 uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.624062, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,37 yaitu $4.624062 > 3,37$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah IPM dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.255134	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var	0.608615
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion	1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion	1.856405
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.	1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob (F-statistic)	0.018752		

Sumber data: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan Tabel IV.12 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.255134 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel IPM dan PDRB sebesar 25,51 persen. Sedangkan sisanya 74,49 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Estimasi

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018
R-squared	0.255134	Mean dependent var		7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var		0.608615
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion		1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion		1.856405
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.		1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat		0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752			

Dimana:

Y : Kemiskinan

X1 : IPM

X2 : PDRB

Persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + e$$

Dari peranan di atas, dihasilkan model regresi secara umum sebagai berikut:

$$(Y) = 19.42770 + (-0.173238) + 0.038806 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 19.42770 artinya jumlah IPM (X1) dan PDRB (X2) bernilai 0 maka jumlah kemiskinan hanya sebesar 19.42770 persen.
- 2) Nilai IPM sebesar 0.173238 bernilai negatif artinya jika jumlah IPM bertambah persen, maka jumlah kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.173238 ton, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien pada regresi PDRB sebesar 0.038806 bernilai positif artinya jika jumlah PDRB bertambah 1 persen maka jumlah kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.119775, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021". Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *common effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *common effect* yang paling sesuai.

Pengaruh IPM terhadap kemiskinan dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $2.365337 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $1.308273 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar

1,70329 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.100350 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel IPM dan PDRB sebesar 10,03 persen. Sedangkan sisanya 89,97 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.255134 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel IPM dan PDRB sebesar 25,51 persen. Sedangkan sisanya 74,49 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi kemiskinan tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $2.365337 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sussy Susanti yang berjudul “ Pengaruh Produk Domestik Regiol Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel”.

2. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $1.308273 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya

bahwa PDRB tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prima Sukmaraga yang berjudul “ Analisis Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah”.

D. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN SYAHADA Padangsidempuan. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit didapatkan data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang tertentu saja padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan
3. Kurang tepatnya dalam memilih variabel independen terkait dengan permasalahan.

4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan lain agar hasilnya bisa berkontribusi misalnya dengan pendekatan *vector auto regression* atau sebab akibat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh IPM terhadap kemiskinan dimana terdapat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan dimana tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Terdapat pengaruh IPM dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera barat tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

B. Saran

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021. Agar lebih menggali lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi IPM dan PDRB terhadap Kemiskinan yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Dari hasil yang diperoleh yaitu PDRB berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah yang pro terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, tentunya dengan diimbangi dengan upaya peningkatan pendapatan nasional dan mengurangi tingkat hutang.

3. Bagi masyarakat

Peningkatan IPM berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk misalnya dengan lebih mengencarkan program KB bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," *Al-Falah: Journal Of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1 (2017).
- Ali Khomsan and dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).
- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- M. Alhudori, " Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi," dalam *Jurnal of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, September 2017.
- Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016.
- Gamal Abdul Aziz, Eni Rochaida, Warsilan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara", *jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 12 NO (1), 2016.
- Gamal Abdul Aziz, Eni Rochaida, Warsilan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara", *jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 12 NO (1), 2016.
- Rapika Kesatriani Damanik dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung*, Volume 28, Nomor 3, (2020).
- Maulida Astuti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Istimewa Yogyakarta* ((Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam.
- Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Hartono dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.
- Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan* (Jawa Timur, 2017).
- Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* ", 2018.

Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro : Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012).

Jahtu Widya Ningrum dan dkk, “, Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam Perpektif Islan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2020).

Rafidah Azmi, “Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2019.

Siska Yanti Maratade, dkk, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 1 (2016).

Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012).

R. Widodo Dwipramono dan Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011).

Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: In Media, 2016).

Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Danang Suntoyo, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012)

Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013).

Achmad Naufal Fachreza, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2 (2017).

Nurmadina, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Secara Online," (*Skripsi, UIN Alauddin, 2016*).

BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dona Sapitri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 18 Januari 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
6. Alamat : Kel. Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh
Kab. Pasaman Barat
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 082284182775
9. Email : donasapitri80@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 11 Gunung Tuleh (2009-2014)
2. MTs Paraman Ampalu (2014-2016)
3. MAM Paraman Ampalu (2016-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : M. Imli
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Suryani
4. Pekerjaan Ibu : Petani
10. Alamat : Kel. Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh
Kab. Pasaman Barat

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3.49
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di

Provinsi Sumatera Barat

Tahun 2017-2021

V. MOTTO HIDUP

“Keringat Orangtuamu Menanti Keberhasilanmu ”

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Kemiskinan (persen)

Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pesisir Selatan	7,79	7,59	7,88	7,61	7,92
Solok	9,06	8,88	7,98	7,81	8,01
Padang Pariaman	8,46	8,04	7,10	6,95	7,22
Agam	7,59	6,76	6,75	6,75	6,85
Lima Puluh Kota	7,15	6,99	6,97	6,86	7,29
Pasaman Barat	7,26	7,34	7,14	7,04	7,51

2. IPM (persen)

Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pesisir Selatan	68,74	69,40	70,08	69,90	70,03
Solok	67,86	68,60	69,08	69,08	69,24
Padang Pariaman	68,90	69,71	70,59	70,61	70,76
Agam	71,10	71,70	72,37	72,46	72,57
Lima Puluh Kota	68,69	69,17	69,67	69,47	69,68
Pasaman Barat	66,83	67,43	68,21	67,49	68,76

3. PDRB (persen)

Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pesisir Selatan	5,41	5,32	4,78	-1,11	3,37
Solok	5,32	5,19	5,04	-1,12	3,32
Padang Pariaman	5,58	5,44	2,40	-10,46	2,18
Agam	5,51	5,23	4,78	-1,38	3,70
Lima Puluh Kota	5,53	5,23	5,06	-1,16	3,33
Pasaman Barat	5,34	5,21	4,45	-1,34	3,75

LAMPIRAN 2: HASIL ESTIMASI

COMMON EFFECT MODEL KEMISKINAN

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 19:49

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018
R-squared	0.255134	Mean dependent var	7.485000	
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var	0.608615	
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion	1.716286	
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion	1.856405	
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.	1.761111	
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744	
Prob(F-statistic)	0.018752			

FIXED EFFECT MODEL KEMISKINAN

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 19:49

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.02988	7.846981	3.444622	0.0023
IPM	-0.282375	0.112242	-2.515775	0.0197
PDRB	0.038180	0.019429	1.965057	0.0622

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.807923	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.746808	S.D. dependent var	0.608615

S.E. of regression	0.306244	Akaike info criterion	0.694308
Sum squared resid	2.063277	Schwarz criterion	1.067961
Log likelihood	-2.414625	Hannan-Quinn criter.	0.813843
F-statistic	13.21967	Durbin-Watson stat	1.326520
Prob(F-statistic)	0.000001		

RANDOM EFFECT MODEL KEMISKINAN

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/13/22 Time: 19:50

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.84346	6.813112	3.646419	0.0011
IPM	-0.251076	0.097389	-2.578076	0.0157
PDRB	0.040351	0.018818	2.144273	0.0412

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.590181	0.7879
Idiosyncratic random	0.306244	0.2121

Weighted Statistics

R-squared	0.442228	Mean dependent var	1.691995
Adjusted R-squared	0.400912	S.D. dependent var	0.384571
S.E. of regression	0.297661	Sum squared resid	2.392249
F-statistic	10.70346	Durbin-Watson stat	1.170311
Prob(F-statistic)	0.000378		

Unweighted Statistics

R-squared	0.221358	Mean dependent var	7.485000
Sum squared resid	8.364137	Durbin-Watson stat	0.334724

LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW KEMISKINAN

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.663046	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.659317	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 19:58

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018

R-squared	0.255134	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var	0.608615
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion	1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion	1.856405
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.	1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752		

UJI HAUSMAN KEMISKINAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.507722	2	0.7758

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.282375	-0.251076	0.003114	0.5749
PDRB	0.038180	0.040351	0.000023	0.6534

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 19:58

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.02988	7.846981	3.444622	0.0023
IPM	-0.282375	0.112242	-2.515775	0.0197
PDRB	0.038180	0.019429	1.965057	0.0622

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.807923	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.746808	S.D. dependent var	0.608615
S.E. of regression	0.306244	Akaike info criterion	0.694308
Sum squared resid	2.063277	Schwarz criterion	1.067961
Log likelihood	-2.414625	Hannan-Quinn criter.	0.813843
F-statistic	13.21967	Durbin-Watson stat	1.326520
Prob(F-statistic)	0.000001		

UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM) KEMISKINAN

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.12604 (0.0000)	1.692186 (0.1933)	27.81823 (0.0000)
Honda	5.111364 (0.0000)	-1.300841 --	2.694447 (0.0035)
King-Wu	5.111364 (0.0000)	-1.300841 --	2.437987 (0.0074)
Standardized Honda	6.324009 (0.0000)	-0.923034 --	1.016795 (0.1546)
Standardized King-Wu	6.324009 (0.0000)	-0.923034 --	0.718746 (0.2361)
Gourierieux, et al.*	--	--	26.12604 (< 0.01)

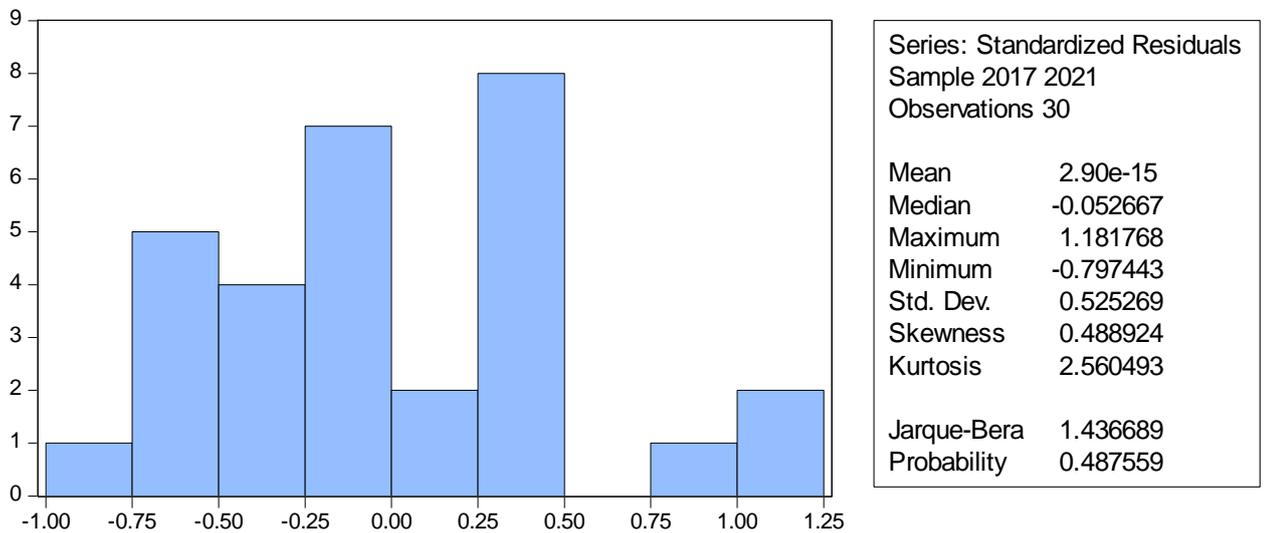
*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

LAMPIRAN 4: UJI STATISTIK DESKRIFTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	30	66.8300	72.57000	69.6393	1.419210
PDRB	30	0	5.580000	33.13000	3.504282
valid N (listwise)	30	-	10.46000	00	

UJI NORMALITAS KEMISKINAN



UJI MULTIKOLINEARITAS

	IPM	PDRB
IPM	1.000000	--0.232773
PDRB	-0.232773	1.000000

UJI AUTOKOLERASI

Uji Kemiskinan			
R-squared	0.255134	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var	0.608615
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion	1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion	1.856405
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.	1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752		

UJI HETEROSKEDASITAS

Uji Kemiskinan				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018

UJI t

Uji Kemiskinan				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018

UJI f

Uji Kemiskinan			
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752		

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Uji Kemiskinan			
R-squared	0.255134	Mean dependent var	7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var	0.608615

S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion	1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion	1.856405
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.	1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat	0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752		

UJI ESTIMASI LINEAR BERGANDA

Uji Kemiskinan				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.42770	5.123769	3.791681	0.0008
IPM	-0.173238	0.073240	-2.365337	0.0255
PDRB	0.038806	0.029662	1.308273	0.2018
R-squared	0.255134	Mean dependent var		7.485000
Adjusted R-squared	0.199959	S.D. dependent var		0.608615
S.E. of regression	0.544376	Akaike info criterion		1.716286
Sum squared resid	8.001315	Schwarz criterion		1.856405
Log likelihood	-22.74428	Hannan-Quinn criter.		1.761111
F-statistic	4.624062	Durbin-Watson stat		0.366744
Prob(F-statistic)	0.018752			